

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Luka tekan atau ulkus dekubitus adalah masalah serius yang sering dialami oleh pasien yang mengalami imobilitas dalam jangka waktu lama, terutama yang dirawat di Unit Perawatan Intensif (ICU). Keadaan ini muncul karena adanya tekanan yang berkelanjutan pada satu bagian tubuh, yang mengganggu aliran darah ke kulit dan jaringan di sekitarnya. Hal ini menyebabkan kerusakan pada jaringan yang dapat berujung pada infeksi, rasa sakit, dan bahkan memperpanjang periode perawatan pasien (Kemenkes RI, 2022).

Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2023) menunjukkan bahwa tingkat kejadian luka tekan di seluruh dunia berada di rentang 5–20% pada pasien yang dirawat di rumah sakit, dengan proporsi tertinggi terjadi pada pasien di unit perawatan intensif (ICU). Sementara itu, penelitian yang dilakukan di Indonesia mengungkapkan bahwa insiden luka decubitus di ruang ICU bervariasi antara 8–25% tergantung pada kondisi pasien dan standar perawatan kulit yang diberikan (Pertiwi et al., 2021). Luka decubitus tidak hanya mempengaruhi kenyamanan dan kualitas hidup pasien, tetapi juga menambah biaya perawatan serta beban kerja bagi perawat.

Salah satu perhatian penting dalam perawatan di ruang ICU adalah melindungi kesehatan kulit. Kompromi terhadap kesehatan kulit terjadi ketika struktur kulit

mengalami kerusakan yang disebabkan oleh tekanan, kelebihan kelembapan, gesekan, atau infeksi. Untuk menangani masalah ini, diperlukan metode perawatan luka yang dapat diandalkan, efektif, dan mampu mempercepat proses penyembuhan luka.

Perawatan luka saat ini telah mengalami kemajuan dengan hadirnya balutan modern yang dapat menciptakan kondisi lembap untuk penyembuhan. Salah satu contohnya adalah balutan hydrocolloid, yang mengandung bahan hidroaktif seperti gelatin, pektin, dan karboksimetilselulosa yang bisa menyerap eksudat dengan tingkat ringan hingga sedang, menjaga kelembapan pada luka, serta membantu proses debridement autolitik (Hidayat et al., 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Kaminska et al (2020) menunjukkan bahwa penggunaan pembalut hydrocolloid dapat mempercepat proses pembentukan jaringan granulasi dan pertumbuhan epitel pada luka, mengurangi rasa sakit saat mengganti pembalut, serta mengurangi kemungkinan terjadinya infeksi jika dibandingkan dengan pembalut tradisional seperti kasa steril. Di sisi lain, Hastuti et al (2024) juga menemukan bahwa penggunaan hydrocolloid mampu mempercepat proses penyembuhan luka setelah operasi dan luka akibat tekanan, serta meningkatkan kenyamanan pasien secara keseluruhan.

Namun, meski banyak penelitian menunjukkan bahwa balutan hydrocolloid efektif, penerapannya di rumah sakit tetap berbeda-beda. Beberapa masalah yang sering ditemukan di lapangan meliputi terbatasnya pasokan balutan

modern, biaya yang cenderung lebih mahal, dan kurangnya pelatihan bagi perawat tentang cara menggunakan jenis balutan ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam karya ilmiah ini adalah “Bagaimana penyembuhan luka decubitus pada pasien dengan gangguan integritas kulit yang menggunakan balutan hydrocolloid di ruang ICU RS Bethesda Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran implementasi balutan modern hydrocolloid terhadap penyembuhan luka decubitus pada pasien dengan gangguan integritas kulit di ruang ICU RS Bethesda Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu mengetahui dan memahami tentang konsep dasar Decubitus di Ruang ICU Tahun 2025
- b. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian Decubitus di Ruang ICU Tahun 2025
- c. Mahasiswa mampu mengidentifikasi diagnosa keperawatan di Ruang ICU Tahun 2025
- d. Mahasiswa mampu melakukan intervensi keperawatan di Ruang ICU Tahun 2025

- e. Mahasiswa mampu melakukan implementasi perawatan luka decubitus menggunakan hydrocolloid di Ruang ICU Tahun 2025
- f. Mahasiswa mampu melakukan evaluasi di Ruang ICU Tahun 2025
- g. Mahasiswa mampu melakukan dokumentasi Decubitus di Ruang ICU Tahun 2025
- h. Mahasiswa mampu melakukan pembahasan antara teori, kasus dan jurnal terkait.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Penulis dapat meningkatkan kemampuan mereka terutama dalam memberikan asuhan keperawatan profesional pada pasien dengan Decubitus di Ruang ICU dan dalam menulis Karya Tulis Ilmiah Akhir.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi akademik bagi mahasiswa keperawatan dan dosen dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran terkait perawatan luka modern, serta memperkuat peran institusi pendidikan sebagai pusat pengembangan ilmu keperawatan berbasis penelitian

3. Bagi Perawat Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

Sebagai sumber informasi dan panduan dalam menerapkan balutan modern hydrocolloid untuk mempercepat proses penyembuhan luka decubitus, serta meningkatkan mutu pelayanan keperawatan di ruang ICU

4. Bagi Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

Sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dan SOP mengenai perawatan luka modern, khususnya penggunaan hydrocolloid dressing dalam mencegah dan menangani luka tekan di ruang perawatan intensif.

STIKES BETHESDA YAKKUM